

TVRI MEDAN, RRI MEDAN DAN TAMAN BUDAYA MEDAN SEBAGAI WADAH MUSIK ORKESTRA DI KOTA MEDAN

Herna Hirza
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Mendengar kata musik orkestra bagi orang yang menggeluti dunia musik klasik memang sudah tidak asing lagi, tetapi bagi masyarakat awam tentu kata musik orkestra jarang mereka dengar bahkan ada yang tidak pernah mendengar. Penulis tertarik ingin menuliskan bagaimana masa-masa kejayaan musik orkestra di kota Medan. Seiring dengan berjalannya waktu kejayaan musik orkestra memudar bahkan menghilang digantikan oleh kelompok band, keyboard tunggal, duet, trio, perkusi, dan berbagai jenis aliran musik lainnya yang lebih *easy listening*. Mempersiapkan kelompok musik orkestra bukanlah hal yang mudah, disamping membutuhkan banyak pemain, banyak alat musik, banyak dana, kedisiplinan pemain musik dan waktu latihan yang ketat, belum lagi berkurangnya pemain musik disebabkan meninggal dunia atau pindah rumah beberapa hal inilah yang menjadi kendala menghilangnya musik orkestra di kota Medan yang dahulunya pernah mencapai puncak kejayaannya. TVRI, RRI dan Taman Budaya Medan adalah wadah yang sangat berjasa bagi perkembangan musik orkestra di Kota Medan. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan zaman kini musik orkestra yang ada di TVRI, RRI dan Taman Budaya Medan sudah sangat berkurang keberadaannya bahkan bisa dikatakan menghilang. Sungguh sangat di sayangkan.

Kata Kunci: *musik orkestra, TVRI Medan, RRI Medan, Taman Budaya Medan Pendahuluan*

PENDAHULUAN

Musik orkestra adalah kelompok musik instrumental yang terdiri dari banyak instrument (alat musik) yang terdiri dari alat musik gesek, alat musik tiup logam/kayu, alat musik perkusi, piano, keyboard dan lainnya yang dimainkan secara bersama-sama dengan membaca sebuah partitur/naskah lagu yang sudah dipersiapkan oleh seorang penulis musik yang dilatih oleh seorang pemimpin orkestra yang tentunya sudah berpengalaman dibidangnya. Untuk menjadi seorang pemain orchestra dituntut memiliki kemampuan bermain musik yang baik, jika tidak maka akan banyak kendala dilapangan nantinya. Kemampuan membaca notasi balok dan membaca pola irama, kedisiplinan pemain, latihan mandiri maupun kelompok yang terus-menerus, kekompakkan sesama pemain musik, tanggung jawab pemain musik, juga pentingnya memiliki alat musik pribadi bagi setiap pemain semua itu diperlukan demi terwujudnya permainan musik orkestra yang berkualitas dan bermutu.

TVRI Medan, RRI Medan, Taman Budaya Medan adalah Tiga wadah yang sangat berjasa dalam perkembangan musik orkestra di kota Medan. Di dalam tulisan ini penulis ingin menyimpulkan hasil penelitian penulis terkait dengan tesis S2 penulis dengan judul “Musik orkestra di kota Medan: Kajian sejarah seni”. Bagaimana keberadaan musik orkestra di kota Medan dari masa ke masa.

METODE PENULISAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keberadaan musik orkestra yang sempat berjaya dahulunya di kota Medan. Namun sekarang eksistensinya sudah hampir menghilang ditelan zaman. Data penelitian sebagai besar penulis peroleh dilapangan, ada juga sedikit dari hasil pemikiran penulis yang juga pernah terlibat langsung sebagai pemain orkestra di kota Medan. Penulis juga melakukan studi pustaka terkait dengan musik orkestra di kota Medan. Tehnik wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka sehingga di dapat data primer, informannya adalah pemain musik orkestra di TVRI, RRI dan Taman Budaya Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan keberadaan musik orkestra di TVRI, RRI dan Taman Budaya Medan dari masa-masa kejayaannya sampai keruntuhannya. Musik orkestra yang ada di dunia juga sedikit penulis bahas untuk melihat perbandingannya dengan yang di Indonesia khususnya di kota Medan.

Musik Orkestra di TVRI Medan

TVRI Medan berlokasi di Jalan Putri Hijau Medan yang berdekatan dengan Hotel JW Marriot berada di lokasi yang sangat strategis dan ramai dilalui kendaraan bermotor dari berbagai arah. Dahulu TVRI milik pemerintah merupakan TVRI kebanggaan kota Medan, masyarakat sangat bangga jika bisa tampil mengisi acara di TVRI Medan, namun kejayaan yang pernah diraih tersebut kini memudar seiring maraknya dan menjamurnya berbagai televisi swasta yang mampu mengemas acara beraneka ragam yang cukup menarik dan menghibur.

Musik orkestra di TVRI Medan pertama sekali hadir pada era tahun 1970-an dengan nama Simponi orkestra klasik pimpinan Max Sapulete (almarhum). TVRI Medan juga memiliki orkestra Radio dan Televisi gabungan dari orkestra di RRI Medan juga pimpinan

Max Sapulete. Sebagian besar para musisi adalah guru-guru dan siswa-siswi dari SMM (sekarang SMK Negeri 11 Medan). Di era 1970-an musik orkestra hadir bertepatan masa kampanye Golkar dalam rangka ikut menyukseskan kampanye Golkar. Musik orkestra juga pernah mengiringi artis Asean, pernah mengiringi pemilihan bintang remaja radio dan televisi di Jakarta, pernah mengiringi artis safari dari Medan ke Ujungpandang dalam rangka kampanye Golkar tahun 1977, bersama radio televisi Malaysia (RTM) pernah berkolaborasi dipimpin oleh Juhari Saleh di Jakarta. Jadi bisa dikatakan bahwa musik orkestra radio dan televisi Medan pernah Berjaya di era tahun 1970-an sampai 1980-an.

Di era 1990-an TVRI Medan pernah membuat program acara di televisi khusus musik orkestra Keroncong dengan nama Puspa Irama pimpinan Mulyono (almarhum) penulis terlibat sebagai pemain Biola. Program ini sempat berjalan selama lebih kurang tiga tahun dengan waktu tampil tiga bulan sekali. Lagu-lagu yang dibawakan antara lain: Jenang gulo, Bengawan solo, Sri mersing, Sepasang mata bola, Danny boy, keroncong bahana pancasila masih banyak lagi dengan jumlah musisi lebih kurang lima belas (15) orang. Keberadaan musik orkestra di TVRI Medan agak mendapat perhatian yang lumayan baik dan menjadi program acara tetap, mampu bertahan cukup lama dari tahun 1990-an sampai awal tahun 2000-an. Akhirnya disebabkan minimnya pendanaan dan biaya operasional pemain yang cukup tinggi membuat TVRI Medan tidak sanggup melanjutkan program acara musik orkestra keroncong, disamping itu muncul pula stasiun televisi swasta (RCTI, SCTV, TPI, ANTV, TRANS) yang memiliki program acara musik yang lebih menarik dan variatif dari pada musik orkestra keroncong TVRI Medan. Akhirnya tenggelamlah keberadaan musik orkestra di TVRI Medan.

Musik Orkestra di RRI Medan

Tahun 1950 RRI Medan sudah memiliki program siaran hiburan seperti sandiwara radio, lagu-lagu daerah dan musik orkestra (klasik eropa) yang diputar melalui piringan hitam (PH). Menurut Friany Nainggolan (pegawai RRI Medan) penyiaran musik orkestra sudah dilakukan secara langsung sejak tahun 1950-an dengan nama Orkestra Studio Medan pimpinan Liliy Suheiri (almarhum) kemudian berganti pimpinan oleh Ahmad Saaba (almarhum) membawakan lagu klasik eropa, anggotanya seluruh musisi orkestra studio Medan ditambah grup musik Brimob sebagai pemain Brass section (tiup logam). Menurut Friani periode 1970-an sampai 1980-an kegiatan musik orkestra sudah sangat baik. Pada era 1990-an sampai 2000-an RRI Medan menyiarkan musik orkestra klasik eropa sudah menggunakan *compact dish* (CD), disebabkan sudah tidak aktif lagi musik orkestra RRI Medan yang juga disebabkan kemajuan teknologi, juga industry musik populer mulai mewabah di masyarakat dan masalah minimnya pendanaan juga berkurangnya penggemar. Munculnya stasiun radio swasta (Kiss fm, Lafem 88, Rodesha fm, citra buana fm dll) yang justru menawarkan acara musik yang lebih menarik dan menghibur daripada musik orkestra. Akhirnya tenggelamlah keberadaan musik orkestra di RRI Medan.

Musik Orkestra di Taman Budaya Medan (TBM)

Taman Budaya Medan (TBM) merupakan pusat seni tempat berkumpulnya para seniman kota Medan, terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No.33 Medan bersebelahan dengan sekolah SMK Negeri 11 Medan merupakan lokasi yang sangat strategis. Menurut Hendrik dan Rubino (pegawai Taman Budaya Medan) kegiatan musik orkestra di TBM sudah pernah dilaksanakan sejak tahun 1980-an pimpinan Slamet Iman santoso guru biola di SMK Negeri 11 Medan (almarhum), musisinya adalah siswa-siswa SMK Negeri 11 itu sendiri, setelah itu lama tidak beraktifitas.

Di era tahun 1990-an kegiatan musik orkestra mulai beraktifitas kembali dibawah pimpinan Mulyono (almarhum) penulis juga ikut terlibat sebagai pemain *keyboard*. Musik orkestra di TBM diberi nama Caparita 77 namun tidak berjalan lama disebabkan minimnya pendanaan, tidak ada sponsor, susahny mengumpulkan para musisi disebabkan kesibukan masing-masing, kurangnya peralatan dan *soundsystem* yang mendukung. Kehadiran musik orkestra hanya bersifat sekunder, TBM lebih mendukung kegiatan seni tradisi tidak tertutup kemungkinan seni non tradisi sehingga keberlangsungan musik orkestra tidak berjalan baik sampai saat ini. Berikut adalah lagu-lagu yang pernah dibawakan orchestra Caparita 77 dipagelarkan di gedung utama TBM: Simalakam (dangdut), Saianju mau (batak), Araskabu, Jemabatan merah (keroncong), *the power of love* dll.

Keberadaan musik orkestra Caparita 77 secara perlahan tetapi pasti telah berakhir dan berhenti pada awal tahun 2000-an sampai saat ini, ditambah dengan meninggalnya dua orang seniman yang sangat berjasa terhadap keberlangsungan musik orkestra di TBM yaitu Muhammad Nuh dan Mulyono sehingga dengan demikian praktis musik orkestra semakin jauh dilupakan. Sungguh sangat disayangkan.

Musik Orkestra di Dunia

Alat musik orkestra yang ada di Eropa memiliki kesamaan dengan alat musik orkestra di Indonesia. Adapun alat musik orkestra tersebut antara lain: biola, biola alto, *cello*, *contra bass*, *flute*, *clarinet*, *French horn*, *saxophone*, *trompet*, *piano* dan lainnya yang juga dipimpin oleh seorang konduktor yang posisinya berada di depan para pemain musik. Dalam hal jumlah pemain orkestra di Eropa untuk *small ansamble* saja berjumlah lebih kurang lima puluh orang pemain musik dan untuk orkestra besar seperti *philharmonic orchestra* bisa berjumlah seratus orang lebih. Untuk tata pentas dan kostum para pemain musik orkestra di Eropa sangat modern berkesan mewah dan berkkelas. Semua itu disebabkan adanya perhatian yang lebih dari pemerintahnya, dukungan dan bantuan dana. Sangat berbanding terbalik dengan keadaan musik orkestra yang ada di kota Medan.

PENUTUP

Penulis sangat berharap kiranya keberadaan musik orkestra di kota Medan khususnya di TVRI, RRI dan Taman Budaya Medan bisa diadakan lagi seperti dahulu. Untuk itu peran serta lembaga/instansi kesenian yang terkait diharapkan perhatian dan kepeduliannya. Musik orkestra mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, kreatif, kekompakan, tolong-menolong, setia kawan juga bisa terhindar dari pergaulan yang tidak baik (narkoba, seks bebas) khususnya buat pemain musik muda yang baru merintis hobinya di bidang musik. Musik tidak hanya menurunkan tingkat zat kimia yang jelek tetapi juga dapat menaikkan tingkat zat kimia yang baik bagi tubuh. *Endorphine* adalah hormon *neurotransmitter* baik, yang membantu membawa impuls ke otak juga bertanggungjawab dalam membuat kita nyaman. Hormon ini merupakan salah satu obat yang diproduksi tubuh secara alami untuk memberikan perasaan senang/bahagia. Dengan memainkan musik, produksi *neurotransmitter* ini dapat ditingkatkan. Tidak heran *music lovers* umumnya *happy* terus, gaul, punya kepribadian yang menyenangkan dan awet muda.

Berikut ini beberapa nama orang-orang yang berjasa terhadap perkembangan musik orkestra di kota Medan pada tahun 1970-an sampai awal tahun 2000-an yang semuanya sudah meninggal dunia antara lain: Lily suheiri, Max sapulete, Mulyono, M.Nuh, Ahmad saaba masih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Hirza, Herna. 2011. Musik orkestra di kota Medan Kajian sejarah seni. Jurnal Bahas no.83 TH XXXVII ISSN: 085-8515 oktober-des

Hirza, Herna. 2011. Musik orkestra di Kota Medan: Kajian sejarah seni. Tesis S2 Pascasarjana USU Medan

Purnama, Dedi. 2011. Program musik klasik di RRI Medan pada tahun 1950-2011. Skripsi Unimed

Megawati Heru, jelia. 2016. Pianolicious. Jakarta.

<http://id.wikipedia.org/ny-philharmonic>

Sekilas tentang penulis: Herna Hirza, S.Pd. M.Sn adalah dosen di Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Musik FBS Unimed.